

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan pengajaran guru atau cara dan metode mengajar yang digunakan oleh guru. Abudin Nata dalam bukunya yang berjudul *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* menyatakan bahwa:

Metode pengajaran memiliki kedudukan yang amat strategis dalam mendukung keberhasilan pengajaran. Itulah sebabnya, para ahli pendidikan sepakat, bahwa seorang guru yang ditugaskan mengajar di sekolah, haruslah guru yang profesional, yaitu guru yang antara lain ditandai oleh penguasaan yang prima terhadap metode pengajaran. Melalui metode pengajaran, mata pelajaran dapat disampaikan secara efisien, efektif, dan terukur dengan baik, sehingga dapat dilakukan perencanaan dan perkiraan dengan tepat.¹

Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah dalam bukunya yang berjudul *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* menyatakan bahwa:

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran seharusnya berpengaruh pada keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien. Dalam pemilihan dan penggunaan sebuah metode harus mempertimbangkan aspek efektivitas dan relevansinya dengan materi yang disampaikan. Keberhasilan penggunaan

¹Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), 176-177.

metode merupakan suatu keberhasilan yang akhirnya berfungsi sebagai determinitas kualitas pendidikan.²

Kualitas pendidikan, sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia yang bermakna, sangat penting bagi pembangunan nasional. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa bergantung pada keberadaan pendidikan yang berkualitas yang berlangsung di masa kini. Pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul dari sekolah yang berkualitas. Oleh sebab itu, upaya peningkatan kualitas sekolah merupakan titik sentral upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas demi terciptanya tenaga kerja yang berkualitas pula. Dengan kata lain upaya peningkatan kualitas sekolah adalah merupakan tindakan yang sangat penting harus dilakukan secara terus menerus, kapanpun, dimanapun dan dalam kondisi apapun.

Dalam upaya peningkatan kualitas sekolah tersebut, tenaga kependidikan yang meliputi, tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, penilik, pengawas, peneliti, teknis sumber belajar, sangat diharapkan mampu berperan sebagai tenaga kependidikan yang berkualitas. Tenaga pendidik/guru yang berkualitas adalah tenaga pendidik/guru yang sanggup, dan terampil dalam melaksanakan tugasnya.

Untuk mensukseskan kegiatan pembelajaran agar siswa memiliki prestasibelajar yang meningkat, maka guru perlu mencermati berbagai kemampuan yang dimiliki siswa terutama kemampuan kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Oleh sebab itu sebagai seorang guru harus mampu

²Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 29- 30.

menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik. Demikian juga dalam hal pemilihan metode pembelajaran, harus sesuai dengan materi yang diajarkan agar prestasi belajar siswa dapat meningkat, dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Djamarah dalam kutipan buku Strategi Belajar Mengajar, menyatakan bahwa guru dalam melakukan pengajaran mempunyai harapan dan tuntutan yang tidak pernah sirna adalah bagaimana materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan suatu masalah sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala karakteristiknya, tetapi mereka juga makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis dan biologis.³

Oleh karena itu perlu kiranya seorang guru melakukan introspeksi diri baik dalam segi *performance* ataupun dalam dimensi edukatif, yang hal tersebut tidak lepas dari masalah metode yang di gunakan di saat mengajar, mengapa demikian? Karena metode pengajaran merupakan alat yang memegang peranan penting di dalam upaya peningkatan hasil pembelajaran. Karena bagaimanapun *briliantnya* seorang guru, jika tidak mempedulikan pentingnya pemanfaatan metode maka proses pembelajaran tidak dapat mencapai hasil yang maksimal. Sebaliknya, meski seorang guru itu kurang

³Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 1.

briliant tetapi mampu memilih metode yang baik untuk digunakan di dalam pembelajaran insyaAllah ia akan menuai hasil yang optimal.

Dalam penelitian tindakan kelas ini metode yang digunakan peneliti ini adalah gabungan antara metode ceramah dan metode *make a match*, jadi setelah menerima penjelasan dari guru, peserta didik belajar menerapkan metode *make a match*. Metode ini merupakan kegiatan kolaboratif antara guru dengan peserta didik, atau peserta didik dengan peserta didik lainnya, yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, mencari pasangan, tentang objek atau mereview informasi. Dalam metode ini juga mengikut sertakan gerakan fisik yang bisa membantu meminimalisir kelas dari kejenuhan atau kebosanan.

Sebagai bahan perbandingan, maka perlu dilakukan kajian terhadap penelitian yang sudah ada yang relevan dengan judul penelitian ini. Metode *make a match* ini sebelumnya sudah pernah digunakan oleh peneliti- peneliti, namun tidak digabungkan dengan metode ceramah, yakni hanya metode *make a match* saja, diantaranya dalam penelitian tindakan kelas Ririn Masruroh yang menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan mengartikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan sifat mustahil Allah, Penelitian tindakan kelas Suharmini yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar berbahasa anak melalui metode *make a match*.

Peneliti memilih metode gabungan ceramah dan *make a match* karena disana masih berlaku menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.⁴ Dan di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Berbek belum ada guru yang menggunakan metode *make a match*.⁵ Metode ini merupakan salah satu alternatif bagi guru untuk melakukan pembelajaran fiqh selain metode demonstrasi. Selain itu sesuai dengan pengamatan dari peneliti bahwa kelas VIII F (yang menjadi obyek peneliti), termasuk kategori kelas dengan urutan belakang, kelas ini berisi siswa-siswi yang mempunyai IQ dibawah rata-rata dan termasuk kelas yang ramai ketika diajar.⁶

Selain itu, karakteristik dari kelas VIII F ini adalah siswa-siswi yang senang bermain, sehingga peneliti memilih metode *make a match* untuk metode pembelajaran, sehingga para siswa tidak jenuh dan dapat belajar sambil bermain.⁷ Sedangkan metode ceramah dimaksudkan untuk memberikan penjelasan atau informasi mengenai materi/bahan yang sedang dibahas atau yang akan dibahas dalam pembelajaran selanjutnya, serta untuk menjelaskan teknik pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan tersebut.

Dan berdasarkan pengamatan bahwa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Berbek dijumpai banyak siswa yang memiliki intelektual yang berbeda yang ditandai dengan variasinya prestasi yang dicapainya. Selanjutnya, di kelas VIII- F Madrasah Tsanawiyah Negeri Berbek Tahun Pelajaran 2014/2015 terlihat hasil prestasi belajar (nilai) mata pelajaran fiqh berada dibawah rata-

⁴Mirna Akmaliatunnisak, Guru Mata Pelajaran Fiqh kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri, Berbek, 31 Januari 2015.

⁵Arik Eppendi, Siswa kelas VIII F Madrasah Tsanawiyah Negeri, Berbek, 10 Februari 2015.

⁶Observasi, di MTsN Berbek, 27 Januari 2015

⁷Ibid., 27 Januari 2015.

rata ketuntasan minimal. Secara menyeluruh nilai rata-rata kelas menunjukkan nilai yang kurang menggembirakan dengan persentase ketuntasan hanya $25\% < 75\%$.⁸

Berdasarkan permasalahan di atas dan agar siswa dapat tuntas secara klasikal (minimal 85%), maka guru harus memperbaiki metode pembelajaran. Metode yang diterapkan adalah menggabungkan metode ceramah dengan metode *make a match* dalam pembelajaran.

Dengan gabungan metode ceramah dengan metode *make a match*, guru akan memulai membuka pelajaran dengan menyampaikan kata kunci, tujuan yang ingin dicapai, baru memaparkan isi dan diakhiri dengan memberikan soal-soal kepada siswa. Sehingga dengan langkah itu, prestasi belajar mata pelajaran Fiqih dapat meningkat.

Berpijak pada permasalahan di atas maka penulis mengambil judul penelitian, “Penerapan Metode Ceramah dan *Make A Match* (Mecocokkan Kartu) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Bab Haji dan Umrah pada Siswa Kelas VIII F di MTsN Berbek Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan:

⁸Ibid., 27 Januari 2015.

1. Bagaimana penerapan metode ceramah dan *make a match*, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih bab haji dan umrah di Kelas VIII- F MTsN Berbek?
2. Apakah metode ceramah dan *make a match* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih bab haji dan umrah di Kelas VIII- F MTsN Berbek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penulis merumuskan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana metode ceramah dan *make a match* diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih bab haji dan umrah di kelas VIII-F MTsN Berbek.
2. Mengetahui apakah metode ceramah dan *make a match* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih bab haji dan umrah di Kelas VIII- F MTsN Berbek.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Bagi lembaga (sekolah) sebagai bahan pertimbangan penggunaan informasi atau menentukan langkah-langkah penggunaan metode pengajaran fiqih pada khususnya dan pelajaran lain pada umumnya.

- b. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan untuk memilih metode yang sesuai dengan tujuan pengajaran.
- c. Bagi siswa, dengan metode ceramah dan *make a match* ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar.
- d. Bagi penulis, memberi manfaat bagi peneliti dan menambah khazanah keilmuan juga sebagai bekal menjadi guru yang profesional kelak.

E. Hipotesa Tindakan

- a. Jika Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode ceramah dan *make a match*, maka, prestasi belajar siswa kelas VIII- F MTsN Berbek akan meningkat.
- b. Jika pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode ceramah dan *make a match*, maka dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran pada mata pelajaran fiqih bab haji dan umrah siswa kelas VIII-F MTsN Berbek.